

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA TAHUN 2018-2022

**(Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

KEVIN UNTARIO

A031191181



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PADA TAHUN 2018-2022
(Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Disusun dan diajukan oleh:

KEVIN UNTARIO

A031191181



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA TAHUN 2018-2022 (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Disusun dan diajukan oleh

KEVIN UNTARIO
A031191181

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 14 Juni 2024

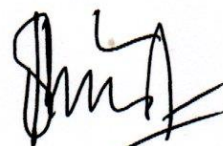
Pembimbing Utama



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA

NIP. 19650307 199403 1 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Rahmawati H.S., S.E., Ak., M.Si., CA.,
AseanCPA

NIP. 19761105 200701 2 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA

NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI



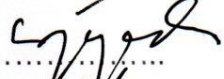
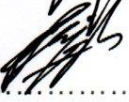
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA TAHUN 2018-2022 (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

KEVIN UNTARIO
A031191181

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 24 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Ketua	1..... 
2.	Dr. Rahmawati H.S, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA	Anggota	3..... 
4.	Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, SE., M.Sc., CRA., CRP	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasaquddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kevin Untario
NIM : A031191181
Jurusan/Program studi : Akuntansi/Strata 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
PADA TAHUN 2018-2022
(Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Kevin Untario

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini adalah tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan kontribusi serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti berikan kepada orang tua tercinta sertakeluarga besar peneliti atas dukungan, doa, nasihat, serta kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1 Akuntansi di FEB UNHAS.

Peneliti ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA dan Ibu Dr. Rahmawati H.S, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA selaku pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang tak dapat peneliti ucapkan satu-persatu atas bantuan dan motivasinya selama ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memiliki pengetahuan dan pengalaman yang masih terbatas. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian menjadi lebih baik kedepannya.

Makassar, 14 Juni 2023

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA TAHUN 2018-2022

(Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Kevin Untario
Syarifuddin Rasyid
Rahmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan sampel. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 45 data sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yakni CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, NPM, dan TAT berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover*, harga saham.

ABSTACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STOCK PRICES IN 2018-2022 (Case Study of Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

Kevin Untario
Syarifuddin Rasyid
Rahmawati

This research aims to examine and analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Total Asset Turnover (TAT) on the stock prices of telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This study is a quantitative study using secondary data in the form of annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the website of each sample company. The sample was obtained using a purposive sampling technique and a sample of 45 samples data was obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study obtained were that CR had no effect on stock prices, while DER, NPM, and TAT had a positive effect on stock prices..

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, stock price.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.2 Pasar Modal.....	16
2.1.3 Harga Saham.....	17
2.1.4 Rasio Likuiditas	18
2.1.5 Rasio Solvabilitas.....	20
2.1.6 Rasio Profitabilitas	21
2.1.7 Rasio Aktivitas.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	26
2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	27
2.4.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	29
2.4.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham ...	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.6.1 Variabel Penelitian	36
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.6.2.1 Variabel Dependen Harga Saham	37
3.6.2.2 Variabel Independen <i>Current Ratio</i>	37
3.6.2.3 Variabel Independen <i>Debt Equity Ratio</i>	38
3.6.2.4 Variabel Independen <i>Net Profit Margin</i>	38
3.6.2.5 Variabel Independen <i>Total Asset Turnover</i>	39
3.7 Analisis Data	40
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.2.1 Uji Normalitas	40
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	41
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	41
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	42
3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda	43
3.7.4 Pengujian Hipotesis	44
3.7.4.1 Uji Statistik t (Uji Parsial).....	44
3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.3 Hasil Analisis Data	50
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1.1 Uji Normalitas	50
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas	51
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	52

4.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	53
4.3.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.3.2 Uji Hipotesis	56
4.3.2.1 Uji Statistik t (Uji Parsial).....	56
4.3.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.4.1 Pengaruh CR terhadap Harga Saham	59
4.4.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham	60
4.4.3 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham.....	62
4.4.4 Pengaruh TAT terhadap Harga Saham.....	63
BAB IV PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	24
3. 1 Populasi Penelitian	32
3. 2 Seleksi Sampel Penelitian.....	34
3. 3 Sampel Penelitian.....	34
4. 1 Uji Statistik Deskriptif	47
4. 2 Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov	50
4. 3 Uji Multikolinieritas	51
4. 4 Uji Durbin-Watson (DW)	53
4. 5 Koefisien Regresi.....	54
4. 6 Koefisien Uji t.....	56
4. 7 Koefisien Determinasi	58
4. 8 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

1. 1	Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal.....	2
1. 2	Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia 2018-2022	3
2. 1	Kerangka Pemikiran Penelitian	26
4. 1	Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	52

BAB I PENDAHULUAN

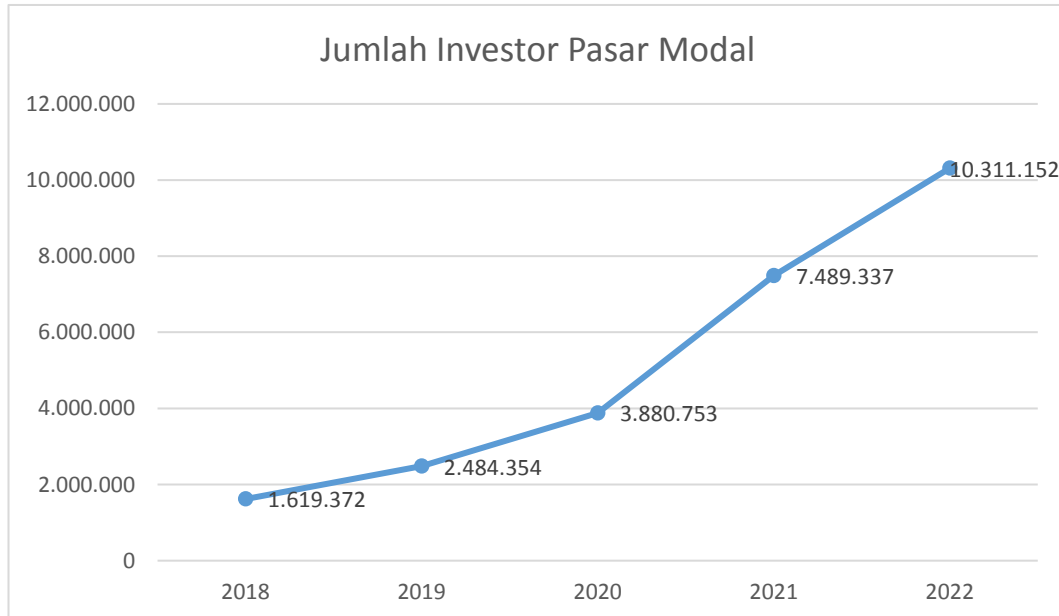
1.1 Latar Belakang

Pasar modal memegang peran penting dalam memperlancar pembangunan nasional yang sedang mengalami pertumbuhan cukup dan menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan pembangunan Nasional. memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena secara bersamaan menjalankan dua fungsi penting sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki tujuan ekonomi dengan bertindak sebagai platform yang menghubungkan dua pihak: investor yang memiliki kelebihan dana dan emiten yang membutuhkan pendanaan. Melalui kehadiran pasar modal, individu atau badan yang memiliki dana tersedia dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*). Pada saat yang sama, emiten (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk tujuan investasi tanpa perlu menunggu ketersediaan dana dari operasional perusahaan. Pasar modal berfungsi sebagai fungsi keuangan yang memungkinkan pemilik dana memperoleh potensi keuntungan (*return*) berdasarkan investasi yang mereka pilih.

Di dalam pasar modal terjadi aktivitas jual beli surat berharga (efek) seperti saham, obligasi, tanda bukti utang, unit kontrak investasi kolektif (reksa dana), kontrak berjangka atas efek (*option*) dan setiap derivatif dari efek. Di antara efek tersebut, saham merupakan salah satu surat berharga yang paling sering digunakan oleh perusahaan publik (emiten) untuk memperoleh dana dari masyarakat serta menjadi instrumen investasi yang paling menarik di pasar modal. Hal ini dikarenakan investasi saham dapat memperoleh keuntungan yang bisa

disesuaikan dengan tujuan investasi, profil resiko, maupun jangka waktu yang bisa ditentukan sendiri.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal 2018-2022



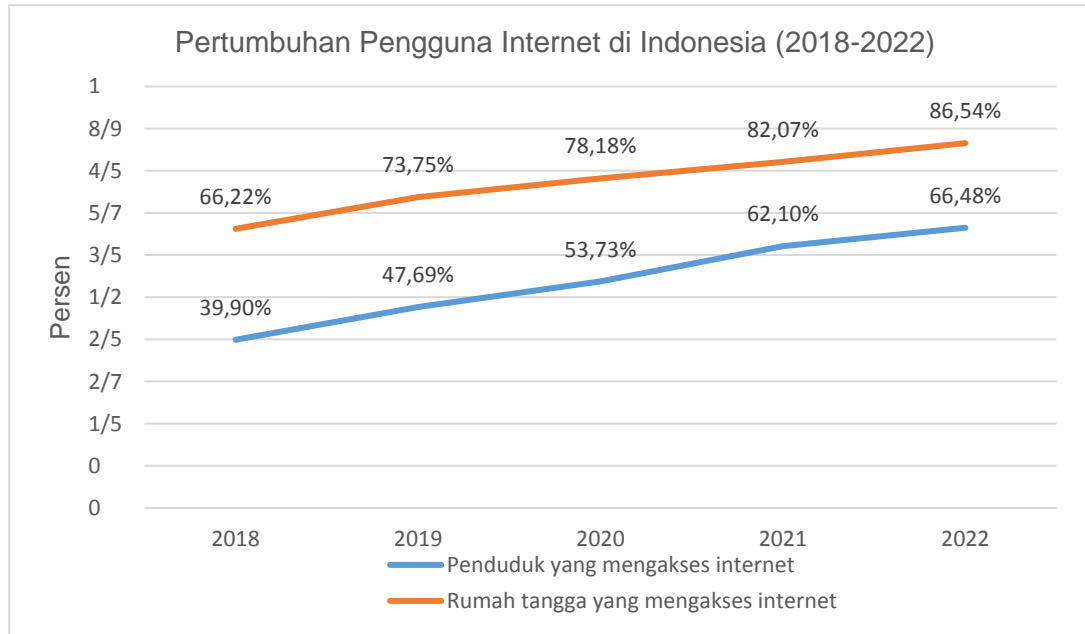
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (www.ksei.co.id, data diolah, 2024)

Dari gambar 1.1 menggambarkan peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang signifikan dan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini terlihat dari peningkatan signifikan jumlah investor ritel yang mencapai 10,30 juta SID, yang berarti tingkat pertumbuhan lebih dari 10 kali lipat dalam 5 tahun terakhir. Mayoritas investor di pasar modal Indonesia masih berasal dari generasi Z. Berdasarkan data KSEI, pada 14 Oktober 2022, sebanyak 58,91% dari Single Investor Identification (SID) yang terdaftar adalah milik investor berusia 30 tahun ke bawah. Investor tersebut memiliki total nilai aset sebesar Rp 52,77 triliun.

Pertumbuhan ini tidak luput dari pesatnya perkembangan telekomunikasi di Indonesia yang memberikan kemudahan untuk kegiatan berinvestasi, mulai dari dalam melakukan pembukaan rekening secara online, informasi dan literasi

keuangan yang diperoleh dengan mudah hingga kegiatan transaksi pasar modal dapat dilakukan hanya melalui internet.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2018-2022



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (berbagai tahun), Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam gambar 1.2 terlihat selama lima tahun terakhir, Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahun 2022, penggunaan internet di rumah tangga mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai 86,54%, menjadikannya indikator TIK yang berkembang paling pesat. Pada tahun 2018 hingga tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam proporsi masyarakat yang memanfaatkan internet, hal ini terlihat dari peningkatan akses internet masyarakat dari sekitar 39,90% pada tahun 2018 menjadi 66,48% pada tahun 2022. Kebutuhan sarana telekomunikasi dalam budaya Indonesia telah meningkat secara signifikan, menjadikannya bagian penting dari keberadaan bahkan gaya hidup di masa modern saat ini. Penduduk yang menggunakan internet mengalami peningkatan selama kurun waktu 5 tahun, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase

penduduk yang mengakses internet pada tahun 2018 sekitar 39,90% menjadi 66,48% pada tahun 2022. Terjadinya lonjakan permintaan mengenai sarana telekomunikasi yang saat ini sudah melekat pada masyarakat Indonesia yang menjadi kebutuhan hidup bahkan gaya hidup di zaman modern sekarang ini. Perusahaan telekomunikasi memiliki peluang untuk terus berkembang dan berkinerja lebih baik guna menarik investor karena terbukanya peluang pasar yang ada. Maka saham dari perusahaan telekomunikasi ini bisa dipilih untuk dijadikan investasi jangka panjang yang menguntungkan. Perkembangan sektor telekomunikasi ini dapat menjadi pilihan investor karena memiliki potensi untuk mengalami peningkatan dimasa depan, sehingga investor akan mendapatkan keuntungan.

Melakukan keputusan investasi, investor perlu membaca laporan keuangan guna mengetahui dan bisa mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu informasi yang bisa didapat dan bisa diakses oleh semua investor informasi kinerja perusahaan yang bisa ditemukan pada laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor guna memberitahu keadaan suatu perusahaan dalam kondisi tertentu. Laporan keuangan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor ketika membuat penilaian atas suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tercermin dalam laporan keuangan, yang dibuktikan melalui analisis rasio keuangan. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan laba, maka semakin besar pula permintaan saham perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut meningkat.

Harga pasar saham merupakan ukuran indeks kinerja perusahaan, atau seberapa jauh manajemen berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang

saham. Sehingga, harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Saham memiliki harga yang tidak tetap, selalu berubah-ubah mengikuti permintaan dan penawaran di bursa. Harga saham biasanya naik ketika lebih banyak orang membeli saham, dan sebaliknya, turun ketika lebih banyak orang menjual saham mereka. Fluktuasi harga saham menghadapkan investor pada berbagai risiko keuangan, sehingga investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya. Harga saham merupakan faktor yang perlu diperhatikan sebelum membeli dan menjual saham, karena harga saham menunjukkan kinerja emiten, dan perubahan harga saham tersebut sejalan dengan arah kinerja perusahaan emiten. Investor harus berhati-hati dalam melakukan transaksi dalam pasar modal untuk memperoleh *gain* atau keuntungan. Menurut Arshad dkk., (2015) faktor-faktor yang melatarbelakangi naik atau turunnya harga saham ini dapat dipengaruhi didasarkan pada faktor internal & eksternal. Faktor internal merupakan faktor fundamental yang berasal dari internal perusahaan, seperti: laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal atau variabel makro ekonomi seperti produk domestik bruto, inflasi, suku bunga, peraturan pemerintah dan nilai tukar mata uang.

Untuk mengukur dan menganalisis terkait kinerja perusahaan, investor dapat menggunakan rasio keuangan yang menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan dan menilai kondisi perusahaan sehingga menjadi alat bantu pengambilan dalam keputusan berinvestasi. Oleh karena itu penggunaan laporan keuangan sebagai landasan dalam menganalisis rasio menjadi sangat bermanfaat bagi para investor untuk mengevaluasi nilai saham yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menekankan pentingnya informasi antara pihak internal (manajemen) perusahaan sebagai pemberi sinyal terhadap keputusan pihak eksternal (investor) perusahaan sebagai

penerima sinyal. Sewaktu informasi telah disebarluaskan bagi semua pelaku pasar dan telah menerima informasi tersebut maka pelaku pasar dapat menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk bagi performa investasi mereka. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menggunakan rasio keuangan, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TAT)*.

Rasio likuiditas pada penelitian ini yaitu *current ratio*. Menurut Hantono (2018), *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempo dengan menggunakan kas dan aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas. Ini mencerminkan berapa banyak aktiva lancarnya yang dapat digunakan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar dan merupakan faktor penting dalam mengevaluasi nilai perusahaan dengan menunjukkan kesehatan keuangannya kepada investor (Kim dkk., 2023). Menurut penelitian Yuliani & Suwitho (2020), temuan mereka adalah *current ratio* berdampak pada harga saham. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Sairin & Mahdi (2023), Ardiningrum & Henny (2023) dan Falah & Hapsari (2023) yang mengatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio utang terhadap modal atau sering dikenal dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2022). Rasio solvabilitas ini menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Investor

cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat risiko yang rendah, dalam hal ini perusahaan dengan DER yang rendah akan meningkatkan permintaan saham di pasar. Hal ini searah dengan penelitian Febrianti & Nurhayati (2020), Zebua, Imaningsih, dan Setya Wijaya (2021) serta penelitian Wisudyawati (2017) menyatakan DER memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Sari dkk., (2020) yang mendapatkan tidak adanya pengaruh DER terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan ukuran keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Weissenrieder dalam (Husna dan Satria 2019), Rasio ini mengukur keefektifan manajemen yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik pula bagi perusahaan untuk menggambarkan laba yang tinggi. Berdasarkan penelitian Falah & Hapsari (2023) dan Budiningsih dkk., (2022) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham yang memiliki arti jika NPM meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Dewi & Suwarno (2022) yang memperoleh hasil bahwa NPM tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali perputaran aktiva dalam periode

tertentu. Perputaran aktiva yang semakin besar jumlah akan semakin baik artinya perusahaan mampu menggunakan aktiva tersebut dengan baik yang dihasilkan untuk meningkatkan penjualan, hal ini menunjukkan aktivitas penggunaan dananya semakin meningkat. Sebaliknya jika perputaran asset cenderung kecil hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan penelitian Sari (2020) *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, namun bertentangan dengan hasil penelitian Nadella dan Nugroho (2022) dan penelitian Anjayagni dan Purbawati (2020) menyatakan bahwa TAT tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, fenomena yang terjadi dan dari penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan hasil dari satu penelitian terhadap penelitian lain, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Tahun 2018-2022 (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2022?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2022?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2022?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, berikut alasan mengapa penelitian ini dilakukan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018- 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang mengungkapkan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2018-2022. dengan menggunakan teori-teori yang telah dikenal dalam kajian dan penelitian akuntansi. Serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama khususnya yang berkaitan dengan harga saham.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk investor dan calon investor sebagai bahan evaluasi serta pengambilan keputusan terutama pada saham perusahaan telekomunikasi dalam rangka mencapai potensi pertumbuhan dan keuntungan yang diharapkan serta memperkecil resiko yang dapat terjadi di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk mengukur kinerja keuangannya dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat dan menentukan keputusan guna meningkatkan ketertarikan investor pada saham perusahaan dalam upaya meningkatkan harga saham perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini tentunya dapat dijadikan sebagai referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang terkait faktor fundamental perusahaan yang berdampak pada harga saham.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan analisis terhadap harga saham perusahaan .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan membahas kedalam lima bab, dapat dirincikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan landasan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang profil singkat perusahaan, perhitungan kinerja keuangan dan pengujian hipotesis

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) berakar pada buku George Akerlof tahun 1970 *The Market for Lemons*, yang memperkenalkan istilah "informasi asimetris". Teori Sinyal menjelaskan mengenai asimetri informasi yang berarti bahwa pihak yang terlibat dalam proses interaksi memiliki informasi yang berbeda. Situasi di mana salah satu pihak dalam transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain dikenal sebagai *adverse selection*. Situasi ini dapat dikurangi apabila pihak yang memiliki kelebihan informasi dapat mentransfer informasi yang ia punya dan menyelesaikan asimetrinya (Akerlof,1970)

Teori ini kemudian dikembangkan oleh Michael Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Adapun isi dari signalling theory yaitu menggaris bawahi tentang pentingnya suatu informasi yang disampaikan oleh perusahaan terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Artinya, dengan adanya informasi yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi sinyal bagi para investor atau pihak di luar perusahaan lainnya untuk mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi.

Menurut signalling theory, informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan sangat penting untuk membuat keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang muncul ketika pihak internal lebih mengetahui Informasi dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak eksternal tentang

perusahaan dapat menyebabkan pihak eksternal memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi ini dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya sehingga mampu mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Karena pihak eksternal percaya bahwa laporan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai usaha di masa depan, sehingga pihak eksternal pun akan memberikan nilai yang tinggi bagi perusahaan tersebut setelah mendapatkan informasi berkualitas mengenai prospek perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Selama berinvestasi di saham, investor akan menggunakan informasi keuangan untuk mengevaluasi jumlah pengembalian saham pada masa lalu, saat ini, dan masa depan suatu perusahaan (Musallam, 2018). Jika dalam suatu perusahaan memiliki laporan keuangan menunjukkan kinerja baik maka akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat keuntungan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal atau investor. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam melakukan investasi.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa rasio keuangan ini berpengaruh terhadap keputusan investor untuk memilih berinvestasi terhadap suatu saham sehingga akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham. Melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, para investor akan mudah menilai perusahaan yang dapat

menguntungkan baginya. Oleh karena itu, sebelum memutuskan pilihan dalam melakukan investasi maka investor harus cermat dalam membaca informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham yang berujung pada Imbal hasil keuntungan yang akan diterima oleh investor.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai wadah yang mempertemukan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang mana jenis sekuritas (efek/surat berharga) diciptakan dan diperdagangkan di pasar modal (Handini dan Astawinetu, 2020). Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana sedangkan perusahaan atau pemerintah memerlukan pihak yang membutuhkan modal.

Pasar modal merupakan salah satu badan hukum yang memiliki tugas utama yakni sebagai sarana untuk melaksanakan dan mengatur kegiatan perdagangan efek di pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting yaitu dalam rangka menghimpun modal dari masyarakat atau disebut investor dengan dilakukan oleh para anggotanya (Hartarto, 2021). Kita dapat mendefinisikan pasar saham sebagai penyelenggara yang menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli oleh pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan yang merupakan

agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product*. Jadi, dengan berkembangnya pasar modal akan menunjang peningkatan GDP. Dengan kata lain, perkembangan pasar modal akan mendorong juga kemajuan ekonomi suatu bangsa (Widiatmodjo, 2015).

2.1.3 Harga Saham

Saham adalah salah satu produk yang diperjualbelikan di pasar saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau surat kepemilikan investor atau badan dalam sejumlah dana pada suatu perusahaan atau perusahaan terbatas (Hariyanto dkk., 2020). Dapat dikatakan bahwa pihak yang memiliki penyertaan modal tersebut menjadi pemilik dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kepemilikannya di perusahaan tersebut. Investor tentunya mengharapkan keuntungan dari kepemilikan saham tersebut. Dalam berinvestasi saham keuntungan dari berinvestasi saham dapat dibagi atas dua yaitu, keuntungan jangka panjang yang diperoleh dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan dan keuntungan jangka pendek yang diperoleh dari *capital gain* dari kenaikan harga saham.

Dalam pasar modal, hal terpenting yang harus diketahui investor adalah harga saham. Harga saham dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu dikarenakan harga suatu saham dibentuk dari interaksi pelaku pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Widiatmodjo (2015) harga saham dibedakan menjadi:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai atau harga yang ditetapkan secara resmi oleh emiten yang tertulis pada sertifikat saham.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa atau saat penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*). IPO adalah proses ketika perusahaan pertama kali mengeluarkan sahamnya ke publik dengan tujuan untuk mengumpulkan modal dan mencatatkan sahamnya di bursa efek. Harga perdana ini digunakan untuk menentukan nilai dasar di dalam perhitungan indeks harga saham.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya. Harga ini tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran dipasar sekunder. Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar merupakan harga penutupan (*closing price*).

2.1.4 Rasio Likuiditas

Analisis kredit jangka pendek dilakukan dengan analisis likuiditas. Pengertian likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Pengukuran rasio ini mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya (Prihadi 2019). Sedangkan pengertian rasio likuiditas menurut Kasmir (2019), mengemukakan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian rasio likuiditas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jangka pendeknya.

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya, seperti investor, kreditor dan *supplier*. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelolah dana untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Investor juga berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* atau biasa disebut rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *current ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Hery 2022).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki CR yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik sebab jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar (Sukamulja 2019).

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, tetapi juga memiliki peluang kecil dalam memperoleh laba yang besar. Dengan hasil analisis rasio solvabilitas, pihak berkepentingan dapat memperoleh informasi mengenai hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Rasio utang terhadap modal merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi total utang terhadap modal (Hery 2022). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal ini menimbulkan konsekuensi bagi

investor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat perusahaan mengalami kegagalan dalam melunasi utang (Sugeng, 2017). Sebaliknya, DER yang semakin rendah menandakan modal kreditor yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Ketika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, maka investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dalam penelitian ini kemampuan laba diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan.

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total penjualan perusahaan pada suatu periode tertentu. (Weygandt dkk., 2019) mendefinisikan NPM sebagai rasio yang mengukur setiap penjualan yang menghasilkan laba bersih (*net income*). Sedangkan menurut Mayliza dkk., (2020), NPM merupakan hasil akhir dari aktivitas perusahaan selama satu periode dan merupakan indikator yang efektif untuk menarik kesimpulan tentang kemampuan manajemen perusahaan yang

menunjukkan berapa keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan Rupiahnya.

Net profit merupakan hal penting pada perusahaan karena peningkatan pendapatan tidak selalu diterjemahkan ke dalam peningkatan profitabilitas. Laba bersih adalah laba kotor (pendapatan dikurangi biaya barang) dikurangi biaya operasional dan semua biaya lainnya, seperti pajak dan bunga yang dibayarkan atas hutang. Semakin tinggi rasio NPM mencerminkan kinerja perusahaan yang produktif dalam menghasilkan pendapatan dan laba sehingga investor cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba maksimal.

NPM menjadi rasio yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Investor juga dapat melihat prospek perusahaan melalui rasio ini karena perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi berarti memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

2.1.7 Rasio Aktivitas

Aktivitas utama suatu perusahaan adalah memperoleh pendapatan. Sarana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan adalah aset. Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal disebut rasio aktivitas (Fahmi, 2018). Sedangkan menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur aktivitas perusahaan.

Total Asset Turnover (TAT) mengacu pada pengukuran yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan

penjualan (Gitman, 2019). Rasio ini dapat menilai efisiensi relatif perusahaan yang menggunakan total asetnya untuk memperoleh penjualan. TAT pada dasarnya merupakan rasio aktivitas yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk mendapatkan penjualan. Semakin besar rasio ini artinya semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Sukamulja 2019). Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. Meningkatnya rasio TAT yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Total Asset Turnover (TAT) merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh, sehingga rasio ini penting bagi investor dan kreditor, sebab rasio ini dapat menilai dan mengukur efisiensi perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola asetnya. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

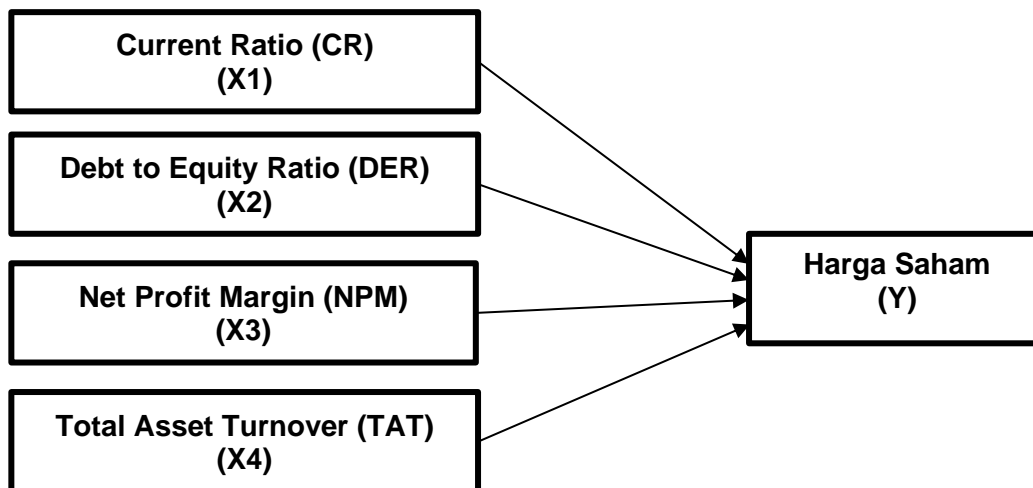
No	Peneliti	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azzahra & Ramadhan, (2021)	Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi	Hasil penelitian ini adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> masing-masing berpengaruh positif terhadap harga saham.
2	Zebua, Imaningsih, & Setya Wijaya, (2021)	Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage	Menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. (2) Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3.	Hasna`u Mayang Sari, dkk., (2020)	Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham	Menunjukkan bahwa diperoleh variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan, variabel <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Lestari & Suryantini, (2019)	Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI	Menunjukkan bahwa (1) <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. (2) DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

5.	Anjayagni & Purbawati (2020)	Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt To Equity Rasio) dan TAT (Total Assets Turnover) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Menunjukkan bahwa (1) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) DER berpengaruh positif terhadap harga saham. (3) <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Falah & Hapsari (2023)	Analisis Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin , Return On Asset Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham PT . Indofood Sukses Makmur Tbk Pada Tahun 2015-2021	Menunjukkan bahwa (1) <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) Harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh <i>Net Profit Margin</i> .
7.	Noermaidah & Siskawati, (2020)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share terhadap Harga Saham	Menunjukkan bahwa (1) <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. (2) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham. (3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan pada bab sebelumnya dan dianggap paling teoritis. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Signaling Theory berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), sebab CR menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin perusahaan memiliki CR yang tinggi atau perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut maka pemangku kepentingan semakin tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham

CR yang rendah dapat menandakan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas. Artinya kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang lancarnya rendah. Rasio likuiditas yang rendah juga dapat menekan harga pasar saham suatu perusahaan

Sebaliknya, CR yang tinggi menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Disisi lain, *current ratio* yang tinggi tidak menunjukkan keuntungan yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa ada dana perusahaan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian Yuliani dan Suwitho (2020) menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Sairin dan Mahdi (2023) yang menyebut bahwa CR tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan melalui pinjaman yang diberikan pada perusahaan. Teori *signalling* memiliki hubungan dengan DER ini dimana dengan sinyal perubahan DER mengarah pada reaksi pasar. Rasio DER yang rendah menandakan keuangan perusahaan yang semakin kuat sebab jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas. Sebaliknya, rasio DER yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan semakin buruk sebab hutang perusahaan yang semakin besar meningkatkan risiko yang diambil oleh investor selanjutnya mengakibatkan

pengembalian menurun (Diaraya dkk., 2019). Hal ini menjadi sinyal negatif bagi Investor yang cenderung akan menjauhi perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi karena ditakutkan tidak akan bisa melunasi hutangnya sehingga hal ini akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti dan Nurhayati (2020) juga menunjukkan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan asuransi. Hal ini menandakan dengan semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasio utang maka akan semakin tinggi pula resiko finansial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya resiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Namun penelitian saat ini menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham masih ambigu (Zhang dan Zhou, 2020). Hal ini dapat ditemukan pada hasil penelitian penelitian lainnya yang dilakukan Anjayagni dan Purbawati (2020) yang menyatakan bahwa DER mempunyai korelasi positif terhadap harga saham. Peningkatan utang pada perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha yang diharapkan dapat mendapatkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mencerminkan besaran profit yang dapat dicapai perusahaan dari kegiatan bisnis yang telah dilaksanakan. Nilai *Net Profit Margin* tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan menghasilkan pendapatan serta laba yang tinggi. Rasio ini dapat menjadi sinyal yang diberikan kepada investor. Agar dapat menumbuhkan kepercayaan investor, perusahaan perlu memberikan sinyal kepada mereka untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan dapat menentukan apakah akan tetap menanamkan saham atau tidak.

Investor cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang mampu meningkatkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Ketika laba bersih suatu perusahaan naik, ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan meningkatkan minat investor dalam memilih suatu saham, sehingga ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham dimana hal ini sejalan dengan teori *Signaling Theory*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham diantaranya Zebua et al., (2021) dan Budiningsih, dkk (2022) menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham perusahaan. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Dewi & Suwarno (2022) yang memperoleh hasil bahwa NPM tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover dapat memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan perputaran aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang dapat menjadi sinyal bagi investor seperti yang diuraikan dalam *Signaling Theory*. Semakin tinggi rasio TAT berarti perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif untuk memperoleh pendapatan. Jika nilai rasio TAT rendah menandakan bahwa efisiensi perusahaan yang rendah dalam penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

TAT dinilai penting oleh investor dan pemilik perusahaan karena akan menunjukkan efisien atau tidaknya aset yang digunakan oleh suatu perusahaan serta mengindikasikan pertumbuhan laba semakin meningkat (Hery, 2017). Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivasnya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan dapat memberikan *signal positif* bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang bersangkutan yang menyebabkan harga sahamnya pun juga akan tinggi.

Berdasarkan penelitian Sari (2020) *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, namun bertentangan dengan hasil penelitian Nadella dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.